

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SIKAP KEUANGAN
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU
UMKM KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN
SUKOHARJO**



SKRIPSI

Oleh:

Meyliana Dwi Saputri

22220047

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2026**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SIKAP KEUANGAN
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM
KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh:

Meyliana Dwi Saputri

22220047

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR
PENGARUH LITERASI KEUANGAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN
MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

oleh

Nama: Meyliana Dwi Saputri

NIM: 22220047

Disetujui dan dipertahankan dihadapan
Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 4 November 2025



Ari Susanti S.Pt., M.M.

NUPTK 1755761662230220

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

TUGAS AKHIR PENGARUH LITERASI KEUANGAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

oleh
Meyliana Dwi Saputri
22220047

Telah diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

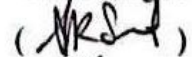
Hari : Kamis
Tanggal : 22 Januari 2026

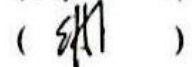
Tim Penguji

Nama penguji pertama : Ari Susanti S.Pt., M. M.

Nama penguji kedua : Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A.

Tanda Tangan

()

()

Kepala STIE Surakarta

Aditya Lihyan, S.M.B., M.M.
NUPTK. 5438767668131040

Mengetahui

Kepala Program Studi S1 Akuntansi

Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak.
NUPTK. 2856776677230130

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 04 November 2025

Pembuat Pernyataan,



Meyliana Dwi Saputri

MOTTO

1. "Kesuksesan adalah milik mereka yang berserah diri setelah berusaha semaksimal mungkin."
2. "Dengan niat yang tulus dan doa yang terus-menerus, tak ada usaha yang sia-sia."
3. "Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas cinta dan pengorbanan yang tak ternilai.
2. Saudara dan keluarga besar, yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dukungan moral selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing dan seluruh dosen di program studi, yang telah membimbing dan membekali saya dengan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
4. Sahabat dan teman seperjuangan, yang selalu menemani, menyemangati, dan saling menguatkan dalam proses panjang ini. Terima kasih atas tawa, lelah, dan perjuangan bersama.
5. Diriku sendiri, yang telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meski dihadapkan pada banyak tantangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
2. Ibu Ari Susanti, S.Pt., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
3. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan STIE Surakarta yang telah memberikan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan
4. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, atas doa, dukungan moral dan materiil, serta kasih sayang yang tiada henti.
5. Teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi sumber semangat dan inspirasi selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam bentuk apapun selama proses ini berlangsung.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa

yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Sukoharjo, 04 November 2026

Meyliana Dwi Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. LANDASAN TEORI.....	10
1. <i>Theory of Planned Behavior</i>	10
2. Literasi Keuangan	11
3. Sikap Keuangan	12
B. Penelitian Terdahulu	13
C. Kerangka Pikir	15
D. Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Objek Penelitian.....	17
B. Jenis Sumber Data	17

C. Teknik Pengumpulan Data.....	18
1. Tempat penelitian	18
2. Waktu Penelitian.....	18
3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Populasi Dan Sampel	20
5. Teknik Pengumpulan Data	22
6. Definisi Operasional	23
7. Teknik Analisis Data	25
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Identitas Responden.....	28
B. Analisis Data.....	32
1. Uji Instrumen Penelitian	32
2. Uji Asumsi Klasik.....	34
3. Uji Hipotesis	37
BAB V PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
C. Implikasi Penelitian	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	15
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili	29
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-Rata Penghasilan Per Bulan	30
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-Rata Pengeluaran Per Bulan	31
Tabel 4.5 Karakteristik Hasil Pengujian Validitas	33
Tabel 4.6 Karakteristik Hasil Uji Reliabilitas	34
Tabel 4.7 Karakteristik Uji Normalitas	35
Tabel 4.8 Karakteristik Uji Multikolinearitas	36
Tabel 4.9 Karakteristik Hasil Uji Glejser	36
Tabel 4.10 Karakteristik Hasil Analisis Regresi	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Tabulasi Data

Lampiran 3. Hasil Olahan Data

ABSTRAK

MEYLIANA DWI SAPUTRI 22220047, 46 HALAMAN. PENGARUH LITERASI KEUANGAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel, serta model memenuhi asumsi klasik. Literasi keuangan dan sikap keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan baik secara parsial maupun simultan. Semakin baik tingkat literasi dan sikap keuangan pelaku UMKM, semakin efektif pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usahanya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM.

ABSTRACT

MEYLIANA DWI SAPUTRI 22220047, 46 PAGE. THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY FINANCIAL ATTITUDES ON FINANCIAL MANAGEMENT IN SMEs IN MOJOLABAN DISTRICT, SUKOHARJO DISTRICT

This research aims to determine the influence of financial literacy and financial attitudes on financial management among MSMEs in Mojolaban District, Sukoharjo Regency. This research uses a quantitative approach by distributing questionnaires to MSME players. The research results show that the research instrument is valid and reliable, and the model meets classical assumptions. Financial literacy and financial attitudes have been proven to have a positive and significant effect on financial management, both partially and simultaneously. The better the level of financial literacy and attitude of MSME actors, the more effective their ability to manage their business finances.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Management, MSMEs.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan usaha dan mencegah kerugian. Manajemen keuangan tidak hanya relevan bagi individu, tetapi juga sangat krusial bagi pelaku usaha, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Berikut adalah paragraf yang merangkum informasi dari penjelasan Anda merupakan hasil rumusan topik penelitian yang tidak bersumber langsung dari literatur tertentu, melainkan disusun berdasarkan fenomena empiris dan kebutuhan kajian ilmiah di lapangan. Untuk mendukung penyusunan latar belakang, landasan teori, dan tinjauan pustaka dalam penelitian ini, diperlukan referensi akademik yang relevan. Di antaranya, teori literasi keuangan dapat merujuk pada penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) yang menekankan pentingnya pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, data empiris dari *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga dapat dijadikan acuan. Dalam konteks UMKM, referensi dari Kementerian Koperasi dan UKM serta publikasi BPS Kabupaten Sukoharjo seperti *Mojolaban dalam Angka 2023* menjadi penting untuk memahami kondisi lokal. Penelitian serupa, seperti yang dilakukan oleh Wijayanti dan Astuti (2021) di Kabupaten Sleman, juga dapat dijadikan pembandingan untuk memperkuat argumentasi. Dengan demikian, meskipun judul tersebut bukan kutipan langsung dari sumber tertentu, namun dapat dibangun secara ilmiah melalui rujukan pustaka yang kredibel dan kontekstual.

UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan ekonomi, termasuk di wilayah Kabupaten Sukoharjo, khususnya di

Kecamatan Mojolaban. Kecamatan Mojolaban merupakan salah satu daerah dengan populasi pelaku UMKM yang cukup tinggi, yang bergerak di berbagai sektor seperti kuliner, kerajinan tangan, perdagangan, maupun jasa. Namun, di tengah potensi besar tersebut, masih banyak UMKM yang menghadapi hambatan serius dalam hal pengelolaan keuangan usaha mereka. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup beberapa aspek, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penganggaran, perencanaan keuangan, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha.

Salah satu penyebab utama lemahnya pengelolaan keuangan di kalangan UMKM adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar keuangan, seperti pentingnya menabung, meminjam dengan bijak, mengenali produk dan layanan keuangan, serta kemampuan membuat keputusan finansial yang tepat. Banyak pelaku UMKM di Mojolaban yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai hal-hal tersebut, sehingga mereka sering kali mengelola keuangan berdasarkan intuisi atau pengalaman pribadi tanpa menggunakan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang benar. Akibatnya, banyak dari mereka tidak memiliki laporan keuangan yang terstruktur, tidak menyusun anggaran usaha, dan kesulitan dalam mengontrol arus kas. Beberapa bahkan mencampurkan keuangan usaha dengan kebutuhan rumah tangga, yang pada akhirnya mengaburkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.

Kondisi ini diperparah dengan minimnya akses terhadap edukasi dan informasi keuangan yang relevan. Meskipun pemerintah maupun lembaga keuangan telah menyediakan berbagai program pelatihan dan sosialisasi literasi keuangan, tidak semua pelaku UMKM mendapat kesempatan atau mampu mengakses program tersebut. Ketidaktahuan terhadap pentingnya perencanaan keuangan juga berdampak pada rendahnya partisipasi pelaku UMKM dalam menggunakan produk keuangan formal seperti tabungan usaha, kredit usaha rakyat (KUR), atau asuransi usaha. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana tingkat literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM, terutama di

Mojolaban, agar dapat ditemukan solusi atau intervensi yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan ketahanan usaha mereka.

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini berangkat dari kondisi nyata yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, yang menunjukkan masih lemahnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha mereka secara optimal. UMKM merupakan sektor yang sangat vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional, karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta mendorong aktivitas ekonomi masyarakat lokal (Kementerian Koperasi dan UKM, 2019; Badan Pusat Statistik, 2022).

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang masih belum mampu melakukan pengelolaan keuangan secara profesional. Hal ini terlihat dari tidak adanya pembukuan yang sistematis, kurangnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, lemahnya perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, serta minimnya strategi pengendalian arus kas yang tepat (Otoritas Jasa Keuangan, 2017; Sari & Andriani, 2019).

Ketidakteraturan dalam pengelolaan keuangan ini berdampak langsung terhadap kestabilan dan keberlanjutan usaha, bahkan dapat menyebabkan kegagalan usaha dalam jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014; OECD, 2016).

Salah satu faktor utama yang diduga mempengaruhi kondisi ini adalah tingkat literasi keuangan dari para pelaku UMKM itu sendiri. Literasi keuangan dalam konteks ini mencakup pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi maupun usaha, termasuk kemampuan membuat keputusan yang berkaitan dengan pengeluaran, tabungan, investasi, pembiayaan, dan perlindungan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017; OECD, 2016).

Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban yang belum memahami pentingnya literasi keuangan, sehingga masih

mengandalkan kebiasaan atau pengalaman semata dalam mengambil keputusan keuangan (Sari & Andriani, 2019). Mereka juga kurang memahami risiko dari penggunaan pinjaman tanpa perhitungan, atau tidak memanfaatkan produk-produk keuangan formal seperti tabungan usaha, asuransi usaha, atau pembiayaan mikro (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Kurangnya pemahaman ini menyebabkan keputusan finansial yang diambil cenderung bersifat jangka pendek, emosional, dan tidak strategis, yang pada akhirnya dapat menghambat kinerja serta keberlanjutan usaha UMKM (Lusardi & Mitchell, 2014).

Fenomena ini penting untuk diteliti lebih lanjut karena literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi kunci dalam pengembangan UMKM yang berkelanjutan (OECD, 2016; Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Dengan memahami sejauh mana tingkat literasi keuangan mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban, maka dapat ditemukan arah kebijakan atau program pembinaan yang tepat guna meningkatkan daya saing UMKM (Kementerian Koperasi dan UKM, 2019).

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam menyediakan data empiris yang selama ini masih terbatas, khususnya terkait dengan hubungan antara literasi keuangan dan kinerja pengelolaan keuangan pada tingkat UMKM di wilayah pedesaan atau semi-perkotaan (Lusardi & Mitchell, 2014; Sari & Andriani, 2019) seperti Mojolaban. Oleh karena itu, fenomena ini tidak hanya mencerminkan persoalan mikro pada tingkat pelaku usaha, tetapi juga merupakan isu strategis dalam konteks pembangunan ekonomi lokal berbasis UMKM (Badan Pusat Statistik, 2022).

Dalam memahami hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM, terdapat beberapa landasan teori yang menjadi acuan penting dalam penelitian ini. Pertama adalah teori literasi keuangan, yang merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang efektif berdasarkan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan terdiri dari tiga aspek utama: pengetahuan keuangan dasar

seperti pemahaman tentang bunga majemuk, inflasi, dan pentingnya diversifikasi risiko; keterampilan dalam menyusun rencana keuangan seperti penganggaran, menabung, serta berinvestasi; dan perilaku keuangan yang bijak, misalnya dalam hal menghindari utang konsumtif dan menggunakan produk keuangan dengan tepat. Ketiga aspek ini membentuk fondasi penting bagi pelaku UMKM agar mampu mengelola keuangan usaha secara sistematis dan berorientasi jangka panjang. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku usaha untuk mencatat transaksi dengan tertib, menyusun anggaran, serta mempertimbangkan risiko dan peluang dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selanjutnya adalah teori pengelolaan keuangan atau Financial Management Theory yang dikemukakan oleh Gitman (2003), yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses mengatur sumber daya keuangan agar dapat digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan bisnis. Komponen utama dari teori ini meliputi perencanaan keuangan (budgeting), pengendalian keuangan, pengambilan keputusan investasi dan pendanaan, serta pengelolaan arus kas. Bagi pelaku UMKM, penguasaan aspek-aspek tersebut sangat penting karena akan menentukan kelangsungan dan stabilitas usaha. Tanpa perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik, pelaku usaha akan kesulitan mengetahui kondisi keuangan usahanya dan berpotensi mengalami kerugian yang tidak terdeteksi secara dini. Oleh karena itu, teori ini menekankan pentingnya sistem dan disiplin dalam pengelolaan keuangan sebagai dasar keberhasilan suatu usaha.

Penerapan teori pengelolaan keuangan ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Maseko dan Manyani (2011) pada UMKM menunjukkan bahwa pelaku usaha yang menerapkan praktik pengelolaan keuangan seperti pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengendalian arus kas memiliki kinerja usaha yang lebih baik dibandingkan dengan UMKM yang tidak menerapkannya. Selanjutnya, Fatoki (2014) menemukan bahwa lemahnya pengelolaan keuangan merupakan salah

satu penyebab utama kegagalan UMKM, khususnya dalam hal pengelolaan kas dan keputusan pendanaan.

Penelitian lain oleh Suci (2017) juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, yang meliputi perencanaan dan pengendalian keuangan, berpengaruh positif terhadap keberlanjutan dan perkembangan UMKM. Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan Gitman bahwa pengelolaan keuangan yang terstruktur dan disiplin merupakan faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan keberhasilan usaha, termasuk pada skala UMKM.

Teori ketiga yang turut memperkaya analisis dalam penelitian ini adalah teori perilaku keuangan atau *Behavioral Finance Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak selalu didasarkan pada prinsip-prinsip rasional, melainkan seringkali dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan emosional. Dalam konteks pelaku UMKM, banyak keputusan finansial yang diambil berdasarkan intuisi, kebiasaan turun-temurun, atau tekanan lingkungan, bukan berdasarkan analisis objektif. Misalnya, pemilik usaha kecil mungkin cenderung menghindari pinjaman meskipun pinjaman tersebut dapat digunakan untuk ekspansi usaha, karena adanya rasa takut atau ketidaktahuan terhadap proses pembiayaan formal. Di sinilah pentingnya literasi keuangan: individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu mengendalikan bias kognitif, menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan, dan bersikap lebih logis serta terstruktur dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan ketiga teori tersebut, dapat ditarik kesimpulan teoritis bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin besar pula kemampuan mereka dalam menyusun rencana keuangan, mencatat transaksi, mengendalikan pengeluaran, dan membuat keputusan investasi atau pembiayaan yang tepat. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam menciptakan sistem keuangan yang sehat, mencegah risiko keuangan yang tidak perlu, serta memperkuat daya tahan usaha terhadap perubahan ekonomi. Oleh karena itu,

peningkatan literasi keuangan bukan hanya menjadi kebutuhan individual pelaku usaha, tetapi juga merupakan strategi penting dalam pengembangan sektor UMKM secara menyeluruh.

Sikap keuangan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangan. Sikap ini mencerminkan cara pandang, nilai, dan keyakinan seseorang terhadap uang, pengeluaran, tabungan, utang, dan investasi. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sikap keuangan menjadi aspek krusial karena menentukan sejauh mana mereka mampu membuat keputusan keuangan yang tepat demi menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, UMKM memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian lokal. Namun demikian, tidak semua pelaku UMKM memiliki sikap keuangan yang sehat. Masih ditemukan praktik keuangan yang kurang bijak, seperti mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha, kurangnya kebiasaan menabung, serta keputusan investasi yang tidak berdasarkan perhitungan rasional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki keterampilan teknis dalam menjalankan usaha, sikap keuangan mereka belum sepenuhnya mendukung pengelolaan keuangan yang efektif.

Sikap keuangan yang positif, seperti kehati-hatian dalam pengeluaran, disiplin dalam menabung, serta kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, akan berdampak langsung pada kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola modal, menghindari risiko keuangan, dan mencapai tujuan usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana sikap keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pelaku UMKM di wilayah ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam membentuk sikap keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab, serta menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo?
2. Apakah terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi Akademisi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan dan manajemen usaha kecil. Dengan fokus pada hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi kalangan akademisi dalam mengembangkan teori maupun melakukan kajian lebih lanjut mengenai peran literasi keuangan dalam meningkatkan efektivitas manajemen usaha. Selain itu, temuan-temuan dalam penelitian ini juga dapat menjadi bahan diskusi ilmiah, sumber pembelajaran dalam kegiatan perkuliahan, dan dasar pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pelaku usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM sebagai sumber informasi dan panduan dalam memahami pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan usaha. Dengan pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep dasar keuangan dan penerapannya dalam aktivitas bisnis sehari-hari, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih terarah dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017; OECD, 2016).

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih sadar akan pentingnya perilaku keuangan yang sehat, seperti disiplin dalam pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Hal ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan dan kinerja usaha. Selain itu, temuan penelitian ini dapat memotivasi pelaku UMKM untuk mengikuti program pelatihan dan edukasi keuangan serta memanfaatkan layanan keuangan formal secara bijak, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka (Atkinson & Messy, 2012; Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Manfaat bagi Peneliti Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan di sektor UMKM. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai bahan rujukan dan kepustakaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tema serupa, baik dari segi metodologi, kerangka teori, maupun analisis hasil. Peneliti juga dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar untuk mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks atau melakukan studi lanjutan dengan lingkup yang lebih luas, seperti membandingkan literasi keuangan antar wilayah atau antar sektor usaha. Dengan demikian, penelitian ini berperan dalam mendorong kesinambungan penelitian ilmiah yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen untuk menjelaskan hubungan antara keyakinan, sikap, niat, dan perilaku individu. Dalam konteks penelitian ini, TPB dapat digunakan untuk memahami bagaimana tingkat literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. TPB menyatakan bahwa perilaku seseorang (dalam hal ini: pengelolaan keuangan) ditentukan oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut, yang terbentuk dari tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Pertama, sikap terhadap perilaku merujuk pada penilaian individu terhadap perilaku mengelola keuangan dengan baik, misalnya menyusun anggaran, mencatat transaksi, dan memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Literasi keuangan yang tinggi cenderung membentuk sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur dan profesional. Pelaku UMKM yang memahami manfaat pencatatan keuangan, pengelolaan utang, dan investasi usaha akan lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam praktik sehari-hari.

Kedua, norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial atau dorongan lingkungan sekitar, seperti keluarga, sesama pelaku usaha, atau institusi keuangan, yang mendorong pelaku UMKM untuk mengelola keuangannya dengan baik. Dengan literasi keuangan yang memadai, pelaku UMKM tidak hanya menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dari aspek individu, tetapi juga dari ekspektasi sosial yang menuntut akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan usaha.

Ketiga, *perceived behavioral control* atau persepsi terhadap kemampuan diri untuk mengendalikan dan melaksanakan tindakan tersebut. Tingkat literasi keuangan yang tinggi meningkatkan rasa percaya diri pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan, merencanakan arus kas, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk keyakinan bahwa mereka mampu mengelola keuangan usahanya secara mandiri dan efektif.

Dengan demikian, melalui kerangka *Theory of Planned Behavior*, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin positif sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan, semakin kuat dorongan sosial untuk bertindak bijak dalam keuangan, dan semakin tinggi pula kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan usaha. Ketiga faktor ini secara simultan mendorong niat dan pada akhirnya perilaku aktual dalam mengelola keuangan usaha secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang efektif terkait keuangan pribadi atau usaha. Literasi ini mencakup pengetahuan dasar mengenai konsep keuangan seperti penganggaran, tabungan, pinjaman, investasi, dan pengelolaan risiko (Otoritas Jasa Keuangan, 2017; OECD, 2016). Dalam konteks pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi keuangan menjadi pondasi penting untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan usaha, terutama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan usaha (Lusardi & Mitchell, 2014).

Pada pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, literasi keuangan memegang peranan sentral dalam praktik pengelolaan keuangan harian usaha. Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan tinggi umumnya mampu menyusun anggaran usaha secara tepat, mencatat setiap transaksi secara sistematis, serta memantau dan

mengevaluasi kondisi keuangan usaha secara berkala. Mereka juga lebih siap menghadapi risiko keuangan dan dapat merencanakan penggunaan modal secara efisien. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih bijak, seperti memilih sumber pembiayaan yang tepat, menilai kelayakan investasi, hingga menyiapkan dana cadangan untuk kondisi darurat.

Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan berbagai permasalahan keuangan dalam usaha, seperti pembukuan yang tidak rapi, pencampuran dana pribadi dan usaha, kesalahan dalam pengambilan pinjaman, hingga ketidaksiapan menghadapi fluktuasi keuangan. Dalam jangka panjang, kondisi ini bisa menghambat pertumbuhan usaha atau bahkan menyebabkan kebangkrutan.

Melalui penelitian ini, literasi keuangan tidak hanya diposisikan sebagai pengetahuan semata, tetapi juga sebagai keterampilan dan sikap yang berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM (Atkinson & Messy, 2012; Lusardi & Mitchell, 2014). Dengan meningkatnya literasi keuangan, pelaku UMKM diharapkan mampu memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan usahanya, seperti perencanaan keuangan, pengendalian arus kas, dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional. Hal ini memungkinkan pelaku UMKM untuk menjalankan usaha secara lebih profesional, berkelanjutan, dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di tengah persaingan ekonomi lokal maupun nasional (OECD, 2016; Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

3. Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan suatu bentuk kecenderungan atau pandangan individu terhadap uang dan bagaimana uang tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan preferensi seseorang dalam membuat keputusan keuangan, baik yang berkaitan dengan pengeluaran, tabungan, investasi, maupun penggunaan utang (Pankow, 2003; Furnham, 1984). Menurut Pankow (2003), sikap keuangan adalah kondisi mental dan emosional

seseorang yang mempengaruhi perilaku finansialnya. Dalam konteks pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sikap keuangan memiliki peranan penting karena berkaitan langsung dengan cara pelaku usaha mengelola keuangan usaha sehari-hari. Sikap keuangan yang positif, seperti disiplin dalam mengelola pengeluaran, perencanaan keuangan yang baik, serta kebiasaan menabung, akan berdampak pada efisiensi dan keberlanjutan usaha (Dew & Xiao, 2011; Rasyid & Wibowo, 2020). Sebaliknya, sikap keuangan yang negatif, seperti perilaku konsumtif, kurang memperhatikan risiko, dan tidak adanya perencanaan keuangan yang matang, dapat memperburuk kondisi keuangan usaha (Xiao & O'Neill, 2016).

Teori yang relevan untuk menjelaskan pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku adalah *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa sikap terhadap suatu perilaku akan mempengaruhi niat individu, dan niat tersebut pada akhirnya mendorong munculnya perilaku nyata. Oleh karena itu, sikap keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM, khususnya di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo (Ajzen, 1991; Dew & Xiao, 2011).

B. Penelitian Terdahulu

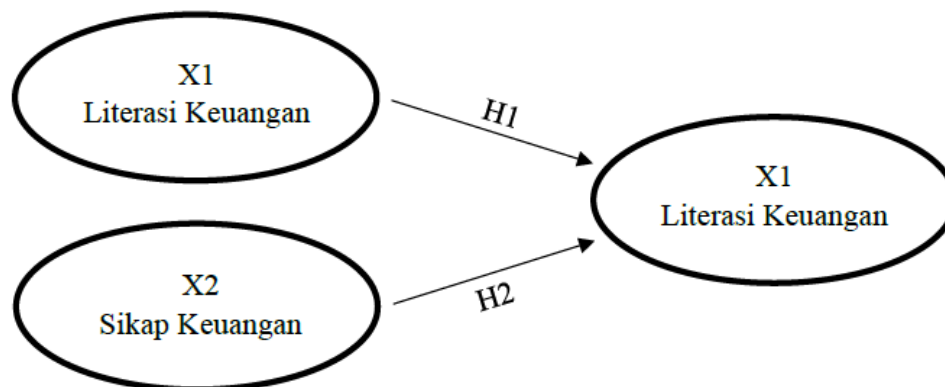
Hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fitriani (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap	X : Literasi Keuangan	Kuantitatif , regresi linier sederhana	Literasi keuangan berpengaruh positif

		Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo	Y : Pengelolaan Keuangan		signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM
2	Sari & Nugroho (2021)	Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Mojolaban	X : Sikap Keuangan Y : Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif , regresi berganda	Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3	Lestari (2019)	Literasi keuangan dan Perilaku Keuangan UMKM	X1: Literasi Keuangan X2 : Perilaku Keuangan Y : Pengelolaan	Kuantitatif , SEM	Kedua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan
4	Andini & Prastyo (2022)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM	X1 : Literasi Keuangan X2 : Sikap Keuangan Y : Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif , regresi linier berganda	Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan secara simultan.

C. Kerangka Pikir



Menurut Ajzen (1991)

Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

H1: Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM .

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Literasi keuangan mencerminkan sejauh mana pelaku UMKM memahami konsep dan produk keuangan, seperti tabungan, kredit, investasi, risiko, dan manajemen keuangan secara umum. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi akan lebih cermat dalam merencanakan keuangan, menghindari hutang konsumtif, dan mengalokasikan dana secara efisien. Oleh karena itu, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan dalam kegiatan usahanya. Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung membuat keputusan keuangan yang tepat. Hal ini sejalan dengan temuan Nababan dan Sadalia (2012) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Selain itu, Sari dan Yulianti (2019) dalam penelitiannya pada UMKM juga menemukan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha.

H2: Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM.

Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Sikap keuangan mengacu pada pandangan dan perilaku seseorang terhadap uang dan penggunaannya, termasuk aspek seperti perencanaan, kehati-hatian, disiplin, dan tanggung jawab keuangan. Pelaku UMKM dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih sadar akan pentingnya mengelola keuangan secara tertib, mencatat pengeluaran dan pemasukan, serta menabung dan berinvestasi untuk masa depan usahanya. Dengan sikap ini, pengambilan keputusan keuangan akan lebih rasional.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Dew dan Xiao (2011) menegaskan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan keuangan berhubungan erat dengan perilaku keuangan yang sehat. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rasyid dan Wibowo (2020) yang menyimpulkan bahwa sikap keuangan memberikan kontribusi positif dalam praktik pencatatan dan pengaturan arus kas pada UMKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo”*, serta hasil analisis data menggunakan program SPSS versi **25**, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Artinya, semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usahanya. Pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan uang, tabungan, investasi, serta pemahaman terhadap risiko keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan bijaksana untuk keberlangsungan usaha mereka.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki sikap keuangan yang baik, seperti disiplin dalam menabung, bijak dalam berhutang, serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, cenderung lebih mampu mengelola keuangan usahanya dengan efektif. Dengan demikian, sikap keuangan yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat dan bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada*

Pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo”, serta kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan melalui kegiatan edukatif seperti pelatihan keuangan, seminar, atau pendampingan usaha yang berfokus pada pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, serta pemahaman terhadap produk keuangan seperti tabungan, kredit, dan investasi. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, pelaku UMKM dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, menghindari penggunaan dana yang tidak produktif, serta menjaga stabilitas usaha dalam jangka panjang.

Selain itu, pelaku UMKM juga perlu menumbuhkan sikap keuangan yang positif, seperti kebiasaan menabung, kehati-hatian dalam berhutang, dan kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sikap keuangan yang bijak akan membantu dalam menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran serta mencegah terjadinya permasalahan keuangan dalam usaha.

2. Saran bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait

Pemerintah daerah, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo, diharapkan lebih aktif menyelenggarakan program literasi dan inklusi keuangan yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM, terutama di wilayah pedesaan. Program tersebut dapat berbentuk pelatihan manajemen keuangan sederhana, sosialisasi layanan keuangan digital, serta pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan usaha.

Selain itu, lembaga keuangan seperti bank dan koperasi juga diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pendidikan keuangan praktis kepada pelaku UMKM, agar mereka dapat memahami manfaat dan risiko dari setiap produk keuangan yang digunakan.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel dan wilayah penelitian yang relatif sempit, yaitu hanya pada pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain, seperti motivasi berwirausaha, pendapatan, pengalaman usaha, atau pengaruh teknologi finansial terhadap pengelolaan keuangan.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas wilayah penelitian ke kecamatan atau kabupaten lain agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digunakan sebagai dasar kebijakan pengembangan UMKM secara lebih luas.

4. Saran Akademis

Dari sisi akademis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam pengembangan teori perilaku keuangan (financial behavior), khususnya dalam konteks UMKM. Mahasiswa dan akademisi diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk menggali lebih dalam hubungan antara aspek kognitif (literasi keuangan), afektif (sikap keuangan), dan perilaku (pengelolaan keuangan) dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sektor mikro di Indonesia.

C. Implikasi Penelitian

1. Bagi pelaku usaha, peningkatan literasi dan sikap keuangan perlu dilakukan agar dapat menyusun perencanaan dan pengendalian keuangan yang lebih efektif.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil ini menjadi dasar perlunya pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM agar mampu menjaga keberlanjutan usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel seperti tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan akses terhadap lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, S., Tengku, P. L. B., & Rizal, M. (2018). Analysis of factors affecting student Bidikmisi saving behavior. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 14, 65–72. <https://scholar.google.com>
- Amilia, S., Tengku, P. L. B., & Rizal, M. (2018). Pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–106. <https://scholar.google.com>
- Andini, R., & Prastyo, E. (2022). Analisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 85–97.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. (2018). *Kabupaten Sukoharjo dalam Angka 2018*. Sukoharjo: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2019*. Semarang: BPS.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. <https://scholar.google.com>
- Diananda, A. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://scholar.google.com>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20* (Edisi ke-6). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://scholar.google.com>
- Margaretha, F., & Reza, A. P. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 27–45. <https://scholar.google.com>
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5), 476–487. <https://scholar.google.com>
- Noormarisa, L. D., & Silvy, M. (2018). Pengaruh teman sebaya dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung dengan locus of control sebagai variabel mediasi. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–15. <https://scholar.google.com>

- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development* (10th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Pradina, T. (2017). Hubungan antara pengendalian diri (self control) dengan kematangan emosi siswa XI di SMK Pelayaran Hang Tuah Kediri tahun ajaran 2016/2017. *Artikel Skripsi*, Universitas PGRI Kediri.
- Rizal, M., & Amilia, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, teman sebaya, sosialisasi orang tua, dan self control terhadap saving behavior pada siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Digital, Kreatif, dan Entrepreneur (JEBDEKER)*, 3(1), 80–86.<https://scholar.google.com>
- Sina, P. G. (2014). Peran orang tua dalam mendidik keuangan pada anak (kajian pustaka). *Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14(1), 74–86.<https://scholar.google.com>
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 27–45.<https://scholar.google.com>
- Triani, M. (2017). Analisis saving behavior pada mahasiswa S1 di Kota Padang. *Skripsi*, Universitas Andalas, Padang.<https://scholar.google.com>
- Wardani, P. D., & Susanti. (2019). Pengaruh kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 189–196.<https://scholar.google.com>
- Wulandari, D. A., & Susanti. (2019). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 263–268.<https://scholar.google.com>